

Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terhadap Risiko Preeklampsia

Jamilah*, Cucuk Kunang Sari

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Banten, Tangerang, Indonesia

Abstract. *Maternal mortality is still a major public health problem. The cause of maternal death is caused by various factors, one of which is preeclampsia. preeclampsia is based on an increase in blood pressure $\geq 140/90 \text{ mmHg}$ after 20 weeks of gestation, accompanied by proteinuria and edema in pregnant women. preeclampsia is associated with increased morbidity and mortality of mothers and babies. Compliant ANC examination is an effort to detect preeclampsia early. This type of research is correlational analytic with a cross-sectional approach. The sampling used was total sampling. The sample used in this study was 50 respondents. The instruments used were questionnaires of respondent characteristics, ANC visit compliance and preeclampsia observation sheets. Fisher Exact Test results obtained $p\text{-value } 0.004 \leq 0.05 (\alpha = 0.05)$ obtained significant results. There is a relationship between ANC visit compliance and the risk of preeclampsia. It is expected that pregnant women conduct antenatal care in accordance with the recommendations set by the government.*

Keywords: Preeclampsia, Adherence, ANC, Pregnant Women

Abstrak. Kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Penyebab kematian ibu disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya *preeklampsia*. *preeklampsia* ditegakkan berdasarkan peningkatan tekanan darah $\geq 140/90 \text{ mmHg}$ setelah usia kehamilan 20 minggu, disertai proteinuria dan edema pada ibu hamil. *Preeklampsia* dikaitkan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Pemeriksaan ANC yang patuh merupakan upaya untuk mendeteksi dini *preeklampsia*. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden ibu hamil di Puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner karakteristik responden, kepatuhan kunjungan ANC dan lembar observasi *preeklampsia*. Hasil uji *Fisher Exact Test* didapatkan hasil $p\text{-value } 0,004 \leq 0,05 (\alpha = 0,05)$ diperoleh hasil yang signifikan. Ada hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC terhadap risiko *preeklampsia*. Diharapkan agar ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kata Kunci: Preeklampsia, Kepatuhan, ANC, Ibu Hamil

*Corresponding Author : Jamilah

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Banten, Tangerang, Indonesia

Email: jamila04mila@gmail.com

Pendahuluan

Kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. *Preeklampsia* adalah salah satu penyebab kematian ibu, dengan tanda dan gejala peningkatan tekanan darah, proteinuria setelah 20 minggu kehamilan(Lubis *et al.*, 2024). Kasus ini harus segera ditangani untuk mencegah *eklampsia* dan komplikasi yang fatal. Maternal Mortality atau Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia sangat tinggi terdapat sekitar 295.000

kematian per tahun akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Di negara maju, AKI sebesar 11 per 100.000 kelahiran hidup, sementara di negara berkembang jauh lebih tinggi yaitu 462 per 100.000. Di ASEAN, AKI sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia mengalai peningkatan kasus AKI dari 4.637 kasus pada tahun 2020 menjadi 7.389 kasus pada tahun 2021(Isnaini *et al.*, 2023).

Preeklampsia, adalah salah satu penyebab utama AKI sebesar 75% kematian ibu disebabkan oleh *preeklampsia*. Prevalensi *preeklampsia* di negara berkembang lebih tinggi tujuh kali lipat dibandingkan negara maju. Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa prevalensi *preeklampsia* diberbagai provinsi dengan tingkat tertinggi berada di kepulauan Bangka Belitung, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Banten masing-masing sebesar 3,9%. Provinsi Banten menepati peringkat ke-4 AKI tertinggi akibat *preeklampsia* sebanyak 65 kasus pada tahun 2020 (Amalina, Kasoema and Mardiah, 2022). Puskesmas Karang Tengah salah satu puskesmas di Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang yang memiliki angka penderita *preeklampsia* tertinggi sebanyak 57 kasus, Kasus *preeklampsia* di Puskesmas Karang Tengah menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 18 kasus dari 39 kasus di tahun 2022 menjadi 57 kasus di tahun 2023(Asih *et al.*, 2023).

Salah satu upaya mengurangi risiko *preeklampsia* yaitu melalui pemeriksaan ANC yang teratur, yang penting untuk mendeteksi dini komplikasi kehamilan. Kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC sangat penting untuk menurunkan AKI. Penelitian yang dilakukan oleh(Amalina, Kasoema and Mardiah, 2022) kepatuhan ANC berperan dalam kejadian *preeklampsia*. Ibu hamil yang patuh melakukan ANC dapat mengetahui secara dini komplikasi yang dapat terjadi selama masa kehamilan, sehingga kejadian *preeklampsia* dapat dideteksi sedini mungkin. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan di Kota Palang Karaya dengan jumlah 150 ibu hamil didapatkan hasil ibu hamil yang tidak patuh ANC mengalami *preeklampsia* 39%, sedangkan yang patuh mengalami *preeklampsia* sebanyak 15,1%, sehingga disimpulkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh kunjungan ANC berisiko 3,5 kali mengalami *preeklampsia* dibandingkan ibu yang patuh kunjungan ANC (Wijayanti, Rachmawati and Mugianti, 2024).

Kualitas pelayanan ANC di Indonesia tahun 2020 masih cukup rendah dapat dilihat dari cakupan ANC yang masih dibawah target nasional, dimana statistik cakupan kunjungan ibu hamil (K4) tahun 2019 sebesar 88,54%, sedangkan tahun 2020 sebesar 84,6%. Pada tahun 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan standar baru untuk pemeriksaan kehamilan (ANC) yaitu minimal 6 kali selama kehamilan.(Solehati *et al.*, 2024)

Tujuan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC terhadap risiko *preeklampsia* pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah 50 ibu hamil trimester III menjadi responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik non-probability sampling dengan total sampling. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan padabulan Januari-Maret 2024 di Wilayah Puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang, Provinsi Banten. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistic *Chi-Square* digunakan untuk analisis univariat dan bivariat dalam penelitian ini.

Hasil

Hasil yang didapat pada penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden, berikut hasil yang didapatkan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Usia			
1.	Tidak Berisiko (20-35 tahun)	47	94%
2.	Berisiko (<20 dan >35 tahun)	3	6%
Pendidikan			
1.	Pendidikan Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)	42	84%
2.	Pendidikan Rendah (SMP-SD)	8	16%
Paritas			
1.	Primigravida	14	28%
2.	Multigravida	36	72%

Hasil analisis karakteristik responden terhadap 50 ibu hamil yang diteliti hampir seluruhnya ibu hamil adalah kelompok yang tidak berisiko yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 47 orang (94%) dan sebanyak 3 orang (6%) adalah kelompok yang berisiko yaitu usia <20 tahun dan >35 tahun. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dari total 50 ibu hamil hampir seluruhnya berpendidikan tinggi sebanyak 42 orang (84%) dan berpendidikan rendah sebanyak 8 orang (16%). Selain itu distribusi frekuensi berdasarkan kehamilan sebagian besar merupakan ibu hamil *multigravida* sebanyak 36 orang (72%) dan *primigravida* sebanyak 14 orang (28%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC di Wilayah Puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang

No	Kepatuhan Kunjungan ANC	Frekuensi	Presentase %
1.	Patuh \geq 6 kali	41	82%
2.	Tidak patuh <6 kali	9	18%

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 ibu hamil yang diteliti sebagian hampir seluruhnya ibu hamil patuh melakukan kunjungan ANC sesuai yang direkomendasikan oleh pemerintah terkait ANC dengan teratur sebanyak 41 orang (82%) dan sebagian kecil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 9 orang (18%).

Tabel 3 Distribusi dan Frekuensi Risiko Preeklampsia di Wilayah Puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang

No.	Risiko Preeklampsia	Frekuensi	Presentase %
1.	Tidak Preeklampsia	47	94%
2.	Preeklampsia	3	6%

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 ibu hamil yang diteliti dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya ibu hamil yang tidak mengalami preeklampsia sebanyak 47 orang (94%) sedangkan, sebagian kecil masih terdapat ibu hamil yang mengalami preeklampsia sebanyak 3 orang (6%).

Tabel 4 Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC Terhadap Risiko Preeklampsia di Wilayah Puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang

Kepatuhan kunjungan ANC	Risiko Preeklampsia		Jumlah	p-value	PR 95% CI	
	Tidak Preeklampsia	Preeklampsia				
	F	%	F	%	F	%
Patuh	41	100	0	0,0	41	100
Tidak Patuh	6	66,7	3	33,3	9	100
Total	47	94,0	3	6,0	50	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 ibu hamil seluruhnya ibu hamil patuh terhadap kunjungan ANC tidak mengalami *preeklampsia* sebanyak 41 orang (100%).

Sedangkan sebagian besar ibu hamil yang tidak patuh terhadap kunjungan ANC tidak mengalami *preeklampsia* sebanyak 6 orang (66,7%) dan hampir sebagian ibu hamil yang tidak patuh kunjungan ANC mengalami *preeklampsia* sebanyak 3 orang (33,3%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square*, dikarenakan tabel 2x2 terdapat nilai expected count <5 (tidak memenuhi syarat *uji chi-square*) maka uji alternatif yang digunakan adalah *fisher's exact test*. Hasil *fisher's exact test* menunjukkan *asymp. sig (2-sided)* atau bisa disebut nilai *p-value* sebesar 0,004. Nilai $0,004 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan ANC terhadap risiko *preeklampsia* pada ibu hamil trimester III di puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang. Hasil *Prevalensi Rasio* (PR) menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh kunjungan ANC 1,500 kali kemungkinan mengalami risiko *preeklampsia* (95% CI: 0,945-2,381).

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden 47 orang (94%) berusia 20-35 tahun, kelompok yang dianggap tidak berisiko karena organ reproduksi sudah matang, mengurangi risiko komplikasi kehamilan. Di dukung oleh Penelitian Ningsih (2020) sebanyak 80,7% responden merupakan ibu hamil yang berusia 20-35 tahun. *preeklampsia* lebih umum pada kehamilan pertama, usia remaja, dan setelah 40 tahun. Usia di bawah 20 dan di atas 35 tahun berisiko tinggi komplikasi karena ukuran rahim yang belum normal atau perubahan degeneratif pada pembuluh darah(Tamaledu, Wantania and Wariki, 2023).

Hasil penelitian diapatkan bahwa hampir seluruhnya ibu hamil berpendidikan tinggi sebanyak 42 (84%) orang dan sebagian kecil berpendidikan rendah 8 (16%). Dalam penelitian(Fransisko *et al.*, 2024) menyebutkan bahwa pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam konteks kesehatan dan kehamilan. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mampu memahami informasi kesehatan, lebih proaktif dalam pemeriksaan kehamilan, dan lebih sadar akan pentingnya deteksi dini *preeklampsia*, Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah cenderung kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan. Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden berpendidikan tinggi sehingga, mereka lebih mudah memahami informasi mengenai komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan, dan mendorong ibu hamil lebih proaktif dalam menjaga kesehatan selama kehamilan.

Hasil penelitian diapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil merupakan ibu hamil multigravida 36 orang (72%) dan hampir sebagian ibu hamil primigravida 14 orang (28%). Paritas adalah jumlah kelahiran hidup atau jumlah anak yang dimiliki oleh seorang ibu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Latipah (2023) ibu hamil dengan multigravida berisiko 1,8 kali mengalami *preeklampsia*. Sejalan dengan teori Hendroson (2006) dalam Mardiah (2023), paritas tinggi dikaitkan dengan risiko *preeklampsia*. Ibu hamil dengan paritas ≥ 4 berisiko lebih tinggi mengalami *preeklampsia* ≤ 3 , karena penurunan fungsi sistem reproduksi. Angka kematian maternal meningkat seiring tingginya paritas (Panjaitan, Sinurat and Tarigan, 2024). Primigravida juga berisiko *preeklampsia* karena pembentukan "Human Leucocyte Antigen Protein G (HLA)" yang menyebabkan intoleransi terhadap plasenta(Yunita and Fahriani, 2020). Peneliti berasumsi bahwa pentingnya ibu hamil dalam mempertimbangkan paritas karena paritas meningkatkan risiko terjadinya *preeklampsia* baik pada ibu yang mengalami kehamilan pertama kali maupun yang memiliki paritas tinggi. Sehingga diperlukan langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk mengurangi kejadian *preeclampsia*.

Hasil penelitian diapatkan bahwa dari 50 ibu hamil trimester III hampir seluruhnya melakukan kunjungan ANC dengan patuh sebanyak 41 orang (82%), sedangkan sebagian kecil 9 orang (18%) tidak patuh. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2019) bahwa sebanyak 33 ibu hamil (62,2%) patuh terhadap kunjungan ANC. Kepatuhan ANC dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu patuh (kunjungan ANC ≥ 6 kali) dan tidak patuh (kunjungan ANC < 6 kali), sesuai (Anggreni and Safitri, 2020) yang

merekomendasikan minimal 6 kunjungan ANC untuk kehamilan normal terdiri dari minimal 2 kali di trimester I, 1 kali di trimester II, dan 3 kali di trimester III. Dari data tersebut peneliti berasumsi bahwa kepatuhan ANC penting untuk mencegah komplikasi kehamilan. Namun, data menunjukkan masih ada ibu hamil yang tidak patuh karena kurangnya informasi mengenai pentingnya keteraturan kunjungan ANC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu hamil tidak mengalami preeklampsia sebanyak 47 orang (94%) sedangkan, sebagian kecil ibu hamil mengalami preeklampsia sebanyak 3 orang (6%). preeklampsia ditandai dengan peningkatan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg pada usia kehamilan ≥ 20 disertai protein urine ≥ 300 mg/24 jam dan edema(Ernawati *et al.*, 2023). Peneliti mengasumsikan bahwa rendahnya kepatuhan kunjungan ANC adalah salah satu faktor penyebab preeklampsia. Hanifa (2023) menemukan bahwa usia, paritas, obesitas, riwayat hipertensi, dan kunjungan ANC mempengaruhi kejadian preeklampsia. Ibu hamil yang tidak patuh ANC berisiko 4,4 kali lebih besar mengalami preeklampsia dibandingkan dengan ibu yang patuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 responden, seluruhnya ibu hamil 41 orang (100%) patuh terhadap kunjungan ANC tidak berisiko preeklampsia. Sebagian besar yang tidak patuh 6 orang (66,7%) tidak juga berisiko preeklampsia, tetapi sebagian kecil 3 orang (33,3%) tidak patuh berisiko mengalami preeklampsia. Hasil uji chi-square didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC terhadap risiko preeklampsia dengan nilai p-value sebesar $0,004 < (0,05)$. Hasil analisis Prevalensi Rasio (PR) = 1,500 (95% CI: 0,945-2,381) menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap kunjunfan ANC meningkatkan kemungkinan risiko preeklampsia 1,5 kali. Peneliti menyimpulkan bahwa kepatuhan ANC mengurangi risiko preeklampsia. Karena, ibu hamil yang tidak patuh dalam kunjungan ANC dapat menyebabkan terlambatnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan (Latipah, Afrilia and An-nisa, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Assuja, Nainggolan and Saniati, 2023) mengenai antenatal care dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antenatal care terhadap kejadian preeklampsia dengan hasil p-value $0,000 < 0,05$. Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Fianto, Maulida and Laila, 2019) menyatakan bahwa semakin sering melakukan pemeriksaan ANC maka risiko terkena preeklampsia semakin kecil sesuai teori manuaba untuk mendeteksi preeklampsia sedini mungkin dengan melakukan pemeriksaan ANC secara teratur mulai dari Timester I, II, III untuk mencegah preeklampsia menjadi berat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang di Puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hampir seluruhnya ibu hamil merupakan kelompok usia yang tidak berisiko usia 20-35 tahun sebanyak 47 orang (94%) dan sebagian kecil kelompok berisiko usia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 3 orang (6%). Hampir seluruhnya ibu hamil berpendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) sebanyak 42 orang (84%) dan sebagian kecil berpendidikan rendah sebanyak 8 orang (16%). Status paritas responden sebagian besar merupakan ibu hamil *multigravida* sebanyak 36 orang (72%) dan hampir sebagian ibu hamil *primigravida* sebanyak 14 orang (28%). Kepatuhan ANC hampir sebagian besar ibu hamil patuh terhadap pemeriksaan ANC sebanyak 41 orang (82%). Hampir seluruhnya 47 orang (94%) tidak mengalami risiko *preeklampsia* sedangkan sebagian kecil ibu hamil mengalami *risiko preeklampsia* sebanyak 3 orang (6%). Hasil uji statistic di dapatkan $p\text{-value} = 0,004 \leq 0,05$ bahwa ada hubungan antara kepatuhan ANC terhadap risiko *preeklampsia* dengan nilai.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan peneliti dapat meneliti lebih terinci pengidentifikasiannya kunjungan ANC ibu hamil tiap trimesternya, dari penelitian tersebut

diharapkan akan mengetahui trimester yang paling rentan terhadap terjadinya preeklampsia. Sehingga petugas kesehatan akan lebih fokus dalam menangani masalah preeklampsia pada trimester tersebut. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya preeklampsia, seperti: sosial ekonomi, status gizi, keturunan, dan sebagainya. Bagi Institusi Pendidikan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau kepustakaan khususnya untuk Program Studi Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Banten

Referensi

- Amalina, N., Kasoema, R.S. and Mardiah, A. (2022) ‘Faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia pada ibu hamil’, *Voice Of Midwifery*, 12(1), pp. 8–21. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35906/vom.v12i1.168>.
- Anggreni, D. and Safitri, C.A. (2020) ‘Hubungan pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal’, *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 12(2), pp. 134–142. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55316/hm.v12i2.662>.
- Asih, E. et al. (2023) ‘Analisis Variasi Iklim dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Tangerang Selatan’, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 19(1), pp. 33–41. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/jkk.19.1.33-41>.
- Assuja, M.A., Nainggolan, S. and Saniati, S. (2023) ‘Rancang Bangun Modul Ukur Tekanan Pijak Telapak Kaki Robot Humanoid’, *Jurnal Teknik dan Sistem Komputer*, 4(1), pp. 29–37. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jtikom.v4i1.3539>.
- Ernawati, E. et al. (2023) ‘The Effect of Warehouse Layout on Work Productivity at PT Perkasa Primarindo’, *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 4(1), pp. 94–114. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.38142/ijesss.v4i1.465>.
- Fianto, B.A., Maulida, H. and Laila, N. (2019) ‘Determining factors of non-performing financing in Islamic microfinance institutions’, *Helion*, 5(8). Available at: <https://www.cell.com/action/showPdf?pii=S2405-8440%2819%2935961-4>.
- Fransisko, Y. et al. (2024) ‘Idealistic Philosophy (I) as Thing-in-itself as Spaceship and Timelessness’, *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 10(1), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/jif.v10i1.2452>.
- Isnaini, I. et al. (2023) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan Tahun 2021’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), pp. 509–516. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3009>.
- Latipah, S., Afrilia, E.M. and An-nisa, C. (2023) ‘Faktor Usia, Paritas dan IMT Ibu Hamil Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia di Tangerang’, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 6(2), pp. 166–183. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jiki.v6i2.7635>.
- Lubis, A.F. et al. (2024) ‘Edukasi Kesehatan Mengenai Pentingnya Melakukan Pemeriksaan Laboratorium Darah Dan Urine Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III’, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), pp. 6584–6595. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.27650>.
- Panjaitan, K.L., Sinurat, J.M. and Tarigan, Y. (2024) ‘Pengaruh ChatGPT terhadap penggerjaan tugas kuliah pada mahasiswa di era society 5.0’, *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, 6(1). Available at: <https://journalpedia.com/1/index.php/jmm>.
- Solehati, T. et al. (2024) ‘Terapi Non-Farmakologi Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Sectio Caesarea: Systematic Review’, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES*

- Kendal, 14(1), pp. 91–106. Available at:
<https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v14i1.1487>.
- Tamaledu, V., Wantania, J.J.E. and Wariki, W.M.V. (2023) ‘Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado’, *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), pp. 846–856.
- Wijayanti, E.W., Rachmawati, D. and Mugianti, S. (2024) ‘Risk Factors For The Incident Of Preeclampsia In The Delivery Room Of Soedono Madiun General Hospital’, *Jurnal SMART Keperawatan*, 11(2), pp. 78–86. Available at:
<https://doi.org/https://doi.org/10.34310/fb4t3c35>.
- Yunita, N. and Fahriani, D. (2020) ‘Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan BPHTB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo’, *Greenomika*, 2(2), pp. 130–141. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2020.02.2.6>.